

Evaluasi Program *Antenatal Care* Pada Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak Di Puskesmas Gunung Tinggi

Sumi Fitri Winanti^{1*}, Nadia Amanda Azwa², Nurul Anjaini³, Irwansyah Lubis⁴,
Suryani⁵, Israyani⁶, Rahayu Sri Rezeki Kandau⁷, Zahra Andini⁸

^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,
Jl. Lapangan Golf Tuntungan

⁸Program Studi Informatika Medis, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Sehati
Email: sumifitriwinanti201104@gmail.com^{1*}

Abstrak

Pelayanan antenatal care (ANC) merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu dan bayi, terutama dalam mencegah komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Evaluasi terhadap pelaksanaan program ANC sangat diperlukan, khususnya di wilayah dengan keterbatasan akses seperti Puskesmas Gunung Tinggi. Tujuan penelitian mengevaluasi pelaksanaan program ANC dengan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product), untuk menilai kesesuaian pelaksanaan dengan target serta mengidentifikasi hambatan dan potensi perbaikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumen. Informan utama adalah bidan pelaksana program dan kepala tata usaha puskesmas. Hasil Penelitian menunjukkan tidak terdapat kasus kematian ibu dan bayi dalam empat tahun terakhir. Cakupan kunjungan ANC tahunan telah mencapai target, meskipun terjadi fluktuasi kunjungan harian akibat kendala transportasi dan ekonomi. Ketersediaan fasilitas, tenaga kesehatan, serta pendanaan dari JKN dan BOK dinilai memadai. Kesimpulan secara proses, pelayanan ANC sudah sesuai standar, meskipun edukasi kepada ibu hamil belum merata. Dari sisi hasil, terdapat peningkatan kunjungan K4, peningkatan pemahaman ibu hamil, dan penurunan risiko komplikasi. Disarankan strategi kunjungan lapangan dan pendekatan komunitas untuk menjangkau daerah terpencil. Hasil penelitian ini memberikan gambaran penting bagi perbaikan layanan ANC, terutama dalam konteks daerah dengan keterbatasan akses. Evaluasi yang menyeluruh tidak hanya mendukung peningkatan mutu layanan, tetapi juga berkontribusi nyata dalam menurunkan risiko kematian ibu dan bayi secara berkelanjutan.

Keywords: *Antenatal care, Evaluasi program, Model CIPP*

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan untuk ibu dan anak adalah aspek krusial dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, khususnya selama masa kehamilan dan persalinan. Salah satu inisiatif penting dalam hal ini adalah Program *Antenatal Care* (ANC), yang bertujuan untuk memantau dan memastikan kesehatan ibu serta janin selama kehamilan. Implementasi program ini perlu dilakukan secara terintegrasi, terstandar, dan

berkelanjutan, agar dapat mendeteksi dini potensi risiko kehamilan serta mencegah komplikasi yang dapat berakibat fatal pada ibu dan bayi (Diana, 2022). *Antenatal Care* (ANC) adalah salah satu bentuk pemeriksaan yang ditujukan bagi ibu hamil untuk memantau kondisi kehamilan secara rutin.

Di tahun 2023, cakupan ANC di Indonesia baru mencapai 74,4%, masih di bawah target minimal yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik

Indonesia, yaitu sebesar 80% (Kementerian Kesehatan, 2024). Di Provinsi Sumatera Utara, cakupan layanan Antenatal Care (ANC) tercatat sebesar 84,1%. Rinciannya, Kunjungan ANC pertama (K1) mencapai angka 89,9%, sementara untuk kunjungan keempat (K4), persentasenya tercatat hanya 82,1%. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang, pada tahun 2021, cakupan kunjungan K1 berada di angka 88,55%, sedangkan K4 mencapai 83,20% (Wahyuni et al., 2024).

Di Indonesia, Puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat memiliki peran strategis dalam pelaksanaan ANC, termasuk di wilayah Gunung Tinggi. Evaluasi terhadap pelaksanaan program ini penting dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian, kendala, serta langkah perbaikan yang diperlukan agar pelayanan dapat lebih optimal dan mencapai target yang telah ditetapkan (Insani & Budiono, 2024). Pelayanan antenatal yang efektif tidak hanya bergantung pada ketersediaan sumber daya manusia dan fasilitas, tetapi juga pada faktor akses, sosialisasi, dan kepatuhan ibu hamil dalam menjalani pemeriksaan rutin. Dalam konteks Puskesmas Gunung Tinggi, tantangan geografis dan akses jalan menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan ANC secara rutin dan menyeluruh. Oleh karena itu, evaluasi program ini menjadi penting untuk memastikan bahwa layanan yang diberikan sesuai standar dan mampu menurunkan angka kematian ibu dan bayi secara signifikan (Khotimah et al., 2024).

Pelayanan antenatal memiliki standar yang jelas, yakni melayani ibu hamil dengan memenuhi kriteria 10T. Kriteria tersebut meliputi penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, pemeriksaan tekanan darah, serta penilaian status gizi melalui pengukuran lingkaran lengan atas (LILA). Selain itu, penting untuk memeriksa tinggi fundus uteri, mengidentifikasi posisi janin dan mendeteksi denyut jantung janin (DJJ). Kegiatan ini juga mencakup skrining imunisasi tetanus dan pemberian vaksin tetanus toksoid (TT) jika diperlukan. Selama masa kehamilan, ibu hamil disarankan untuk mengonsumsi minimal 90 tablet zat besi. Pelayanan ini mencakup pula tes laboratorium seperti uji kehamilan, pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb), penentuan golongan darah jika sebelumnya belum dilakukan, serta pemeriksaan protein dalam urin apabila ada indikasi. Seluruh bentuk pelayanan disesuaikan dengan usia kehamilan berdasarkan trimester, dengan penatalaksanaan kasus sesuai kewenangan masing-masing tenaga kesehatan. Konseling atau temu wicara juga merupakan bagian penting dari pelayanan ini (Rahmawati et al., 2023).

Tujuan penyusunan SOP (*Standard Operating Procedure*) meliputi beberapa hal penting. Pertama, SOP bertujuan untuk memastikan bahwa petugas atau pegawai serta tim dalam suatu organisasi atau unit kerja dapat menjaga konsistensi dan tingkat kinerja mereka. Selain itu, SOP membantu setiap individu memahami dengan jelas

peran dan fungsi masing-masing posisi dalam organisasi. Dokumen ini juga memperjelas alur tugas, wewenang, dan tanggung jawab petugas atau pegawai yang bersangkutan. Dengan adanya SOP, organisasi atau unit kerja beserta petugas atau pegawai dapat terlindungi dari potensi malpraktek atau kesalahan administrasi lainnya, sehingga konflik, kesalahan, dan duplikasi dapat dihindari, serta efisiensi dapat ditingkatkan. Selain itu, SOP memberikan penjelasan mengenai dokumen-dokumen yang diperlukan. Terkait dengan manfaat SOP dalam pelayanan pemeriksaan ibu hamil, beberapa informan kunci menekankan bahwa salah satu manfaat utamanya adalah melindungi bidan secara hukum. Hal ini penting jika ada pasien atau masyarakat yang mengajukan keluhan terkait tindakan yang dilakukan bidan. Selain itu, SOP juga memastikan bahwa layanan yang diberikan oleh bidan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Andriyani et al., 2020).

Pendahuluan mencakup latar belakang atas suatu permasalahan serta urgensi dan rasionalisasi kegiatan (penelitian atau pengabdian). Tujuan kegiatan dan rencana pemecahan masalah disajikan dalam bagian ini. Tinjauan pustaka yang relevan dan pengembangan hipotesis dimasukkan dalam bagian ini. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan program ANC di puskesmas Gunung Tinggi dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Secara

spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecocokan pelaksanaan program dengan target yang telah ditetapkan, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, serta mengusulkan strategi perbaikan supaya mutu dan cakupan layanan ANC dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada Puskesmas Gunung Tinggi Jl. Suka Rende Kec. Kutalimbaru, Kab. Pancur Batu, Sumatera Utara, pada 16 april 2025. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Fokus kajian penelitian ini pada program antenatal care di Puskesmas Gunung Tinggi yang akan di evaluasi dengan teori CIPP (*context, input, process, product*). Informan pada kajian penelitian ini adalah pemegang program *antenatal care* yaitu Bd. Risma Purba S.Tr.Keb, instrument kajian penelitian ini berupa pedoman wawancara, alat perekam, serta alat tulis. Sumber data primer pada penelitian adalah dari Bd. Risma sendiri dan Kepala Tata Usaha di Puskesmas Gunung Tinggi. Data sekunder berasal dari instansi Puskesmas sendiri. Teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan telaah dokumen. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan telaah dokumen dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik koding tematik. Proses koding tematik dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mengkategorikan data ke dalam tema-tema utama yang sesuai

dengan komponen model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Setiap temuan dari data lapangan dikoding dan dianalisis untuk menemukan pola-pola, hambatan, serta potensi perbaikan dalam pelaksanaan program ANC.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi program antenatal care dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak di puskesmas gunung tinggi didapatkan beberapa hasil wawancara dengan informan sehingga didapatkan kesimpulan seperti pada tabel 1 sampai tabel 4. Penilaian evaluasi pada program antenatal care di puskesmas gunung tinggi yang menggunakan teori CIPP (*konteks, input, proses, product*).

Komponen *contex* pada evaluasi program antenatal care di puskesmas gunung tinggi yang akan dibahas yaitu, angka kematian ibu/bayi, cakupan program ANC dan kondisi sosial-ekonomi. Jika dilihat dari angka kematian ibu/bayi selama empat tahun terakhir tidak dijumpai kasus kematian ibu/bayi. Cakupan program ANC di puskesmas memiliki target dalam setahun 1006 kunjungan dalam tiap bulan 80-90 kunjungan karena puskesmas gunung tinggi mencakup 10 desa. Kondisi sosial-ekonomi masyarakat setempat memiliki ekonomi menengah kebawah dan kurangnya kesadaran akibat sulitnya transportasi dan wilayah kerja puskesmas jauh dari pemukiman. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mulyati et al., 2023) bahwa adanya hubungan terkait

faktor pengetahuan, sarana prasarana, ekonomi serta peran keluarga dalam terlaksananya program *antenatal care* berjalan lancar. Kurangnya pemahaman ibu mengenai layanan antenatal care (ANC) umumnya disebabkan oleh terbatasnya akses terhadap sumber informasi yang relevan. Hal ini menyebabkan sebagian ibu merasa enggan, bahkan ada yang sama sekali tidak menjalani pemeriksaan kehamilan, sehingga berpotensi menimbulkan risiko terjadinya kehamilan yang tidak direncanakan. Ketersediaan sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam menentukan tingkat kesediaan dan kepuasan ibu hamil saat menerima pelayanan ANC. Berdasarkan ketentuan dari Menteri Kesehatan, fasilitas layanan kesehatan harus memenuhi standar tertentu, seperti lokasi yang mudah dijangkau, tersedianya ruang tunggu, ruang pemeriksaan, ruang bersalin, ruang nifas, kamar mandi, bangunan permanen yang berdiri sendiri, serta peralatan medis yang memadai dan sistem pelayanan yang dikelola dengan baik. Tak kalah penting, dukungan dari keluarga juga menjadi faktor utama dalam membantu ibu hamil. Kehadiran keluarga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan mendorong motivasi ibu dalam menghadapi masa kehamilan. Dukungan ini dapat berupa informasi, penilaian, bantuan secara langsung, serta dukungan emosional.

Hasil penelitian pada komponen input yang akan dibahas pada evaluasi program antenatal care di puskesmas gunung tinggi

yaitu, sumber daya, sarana prasarana dan sumber dana. Sumber daya tenaga kesehatan di puskesmas gunung tinggi khususnya dokter dan bidan sudah lengkap dan terdapat juga petugas lab petugas apotek. Sarana dan prasarana puskesmas gunung tinggi juga sudah lengkap terdapat alat USG yang tersedia dari hari senin-kamis. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Fatahilah, 2020) puskesmas purwosari 02 ditinjau atas ketersediaan sarana prasarana hasil pengamatan checklist observasi dikatakan sudah memadai dan sudah sesuai dengan ketentuan. Puskesmas gunung tinggi tidak mengalami permasalahan dana dikarenakan sumber utama dana dari pemerintah dana JKN dan dana BOK. Teks ini sejalan dengan Instruksi (Perpres no 55, tahun 2022) yang menekankan pentingnya peningkatan akses pelayanan kesehatan bagi ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir melalui program jaminan persalinan. Dalam hal ini, pendanaan untuk meningkatkan akses pelayanan kesehatan tersebut akan diambil dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, serta sumber-sumber lain yang sah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, pendanaan yang dimaksud juga mencakup operasional pengelolaan Program Jampersal, yang akan dibebankan pada dana operasional BPJS Kesehatan. Ini dapat berasal dari tambahan dana operasional Program Jaminan Kesehatan Nasional, sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.

Hasil penelitian pada komponen *processevaluasi* program *antenatal care* di puskesmas gunung tinggi terdapat frekuensi kunjungan, alur pemeriksaan kehamilan, pemberian suplemen dan edukasi ibu hamil. Frekuensi kunjungan ibu hamil di puskesmas gunung tinggi belum tercapai target karena jumlah kunjungan ibu hamil tidak menentu perharinya. Alur pemeriksaan kehamilan dari trisemester I dan trisemester II hanya terdapat penambahan pemeriksaan presentasi janin dan hitung denyut jantung janin. Pada trisemester III melakukan pemeriksaan timbang berat badan, tekanan darah, ukur tinggi fundus urteri, hitung denyut jantung janin, presentasi janin, pemeriksaan laboratorium dan konseling. Pemberian suplemen pada ibu hamil sudah diberikan secara rutin seperti asam folat, zat besi fe yang sesuai dengan standar pelayanan. Edukasi ibu hamil dilakukan saat pemeriksaan dan kelas ibu hamil dilakukan namun masih belum merata karena kunjungan ibu hamil yang belum tercapai. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Handayani & Harahap, 2020) yang menunjukkan kunjungan ibu hamil di puskesmas sei suka kabupaten batu bara mayoritas kurang atau belum tercapai target dikarenakan kurangnya faktor pengetahuan ibu, mereka juga tidak tahu jumlah kunjungan yang harus dilakukan setiap trisemester I dan II.

Hasil penelitian komponen *product* evaluasi program *antenatal care* di puskesmas gunung tinggi terdapat *k4 coverage*, pengetahuan ibu meningkat dan penurunan komplikasi kehamilan. Cakupan

k4 di puskesmas tinggi mengalami peningkatan setiap tahunnya akan tetapi masih ada beberapa ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan 1 sampai 2 kali saja dikarenakan wilayah kerja puskesmas jauh dari pemukiman dan sulitnya akses transportasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Kurniasih et al., 2020) hasil capaian k4 di puskesmas semanu II masih jauh dari target nasional yaitu 95% hal ini terjadi karena ibu hamil melakukan pemeriksaan selanjutnya di fasilitas lainnya. Pengetahuan ibu hamil meningkat setelah dilakukannya pemeriksaan sekaligus edukasi oleh tenaga kesehatan di puskesmas. Program ANC di puskesmas gunung tinggi berhasil menurunkan angka komplikasi kehamilan dan koordinasi rujukan internal juga sudah berjalan dengan baik. Pemeriksaan kehamilan secara rutin memainkan peran penting dalam mendeteksi komplikasi sejak dini, mencegah masalah selama masa kehamilan, serta memberikan edukasi yang dapat meningkatkan pemahaman ibu mengenai kehamilan. Meskipun 95,7% ibu hamil telah melaksanakan pemeriksaan kehamilan, data dari SDKI 2012 menunjukkan bahwa tidak semua mengikuti pedoman yang ditetapkan pemerintah, seperti menjalani pemeriksaan minimal enam kali selama kehamilan. Pemeriksaan ini mencakup identifikasi ibu hamil dan pemantauan yang cermat terhadap kondisi ibu dan janin, untuk memastikan apakah perkembangan janin berlangsung normal. Oleh karena itu, indikator dan target

program kesehatan masyarakat yang tercantum dalam RPJM dan Rencana Strategis tahun 2020-2024 menargetkan agar kunjungan antenatal mencapai 80% (Zuchro et al., 2022).

Tabel 1. Komponen *Contex* Evaluasi Program *Antenatal Care* Di Puskesmas Gunung Tinggi

Komponen Contex	Kesimpulan
Angka Kematian Ibu/bayi	Dari tahun 2021 tidak terdapat kasus kematian pada ibu/bayi, dikarenakan masyarakat sudah memiliki kesadaran untuk tidak melakukan persalinan kepada dukun beranak dan sudah beralih kepada bidan atau dokter di puskesmas, klinik dan pustu.
Cakupan ANC	Program antenatal care pada puskesmas gunung tinggi memiliki cakupan yang besar terdapat 10 desa, 1006 kunjungan/tahun, dan 80-90 kunjungan/bulan ibu hamil.
Kondisi Sosial-Ekonomi	Kondisi sosial-ekonomi masyarakat di wilayah kerja puskesmas gunung tinggi mayoritas ibu hamil berasal dari ekonomi menengah kebawah. Selain itu keterbatasan akses transportasi juga menjadi hambatan kunjungan dan jauh dari pemukiman.

Tabel 2. Komponen *Inpu t*Evaluasi Program *Antenatal Care* Di Puskesmas Gunung Tinggi

Komponen Input	Kesimpulan
Sumber Daya	Jumlah tenaga kesehatan khususnya bidan dokter dan petugas lab sudah lengkap dan sudah mengikuti pelatihan. Hanya saja wilayah kerja puskesmas yang jauh dari pemukiman sehingga pihak tenaga kesehatan turun ke lapangan ke posyandu dan

	pustu untuk menjemput ibu hamil dengan pusling.
Sarana dan Prasarana	Sarana dan prasarana di puskesmas gunung tinggi sudah lengkap baik dari poli KIA dan sudah ada alat USG.
Sumber Dana	Tidak ada masalah terkait sumber dana, karena pendanaan utama berasal dari anggaran pemerintah yang diperoleh melalui dana jaminan kesehatan nasional (JKN) dan dana bantuan operasional kesehatan (BOK).

Tabel 3. Komponen *Process* Evaluasi Program *Antenatal Care* Di Puskesmas Gunung Tinggi

Komponen <i>Process</i>	Kesimpulan
Frekuensi Kunjungan	Diketahui bahwa frekuensi kunjungan ibu hamil belum tercapai target dan tidak tentu jumlah kunjungan perhari.
Alur Pemeriksaan Kehamilan	Pada kehamilan trisemester I mengukur berat badan, tekanan darah, skrining dan pemeriksaan laboratorium (cek hb, golongan darah, HbsAg dan sifilis). Pada trisemester II timbang berat badan, tekanan darah, presentasi janin dan hitung denyut jantung, pemberian tablet fe dan imunisasi TT. Pada trismester III timbang berat badan, tekanan darah, ukur tinggi fundus urteri, hitung denyut jantung janin, presentasi janin, pemeriksaan laboratorium dan konseling.
Pemberian Suplemen	Pemberian suplemen pada ibu hamil telah dilakukan secara rutin

	terutama tablet zat besi (fe) sesuai dengan standar pelayanan.
Edukasi Ibu Hamil	Edukasi kepada ibu hamil sudah dilakukan terutama saat pemeriksaan dan kelas ibu hamil akan tetapi, belum merata karena jumlah kunjungan belum tercapai.

Tabel 4. Komponen *Product* Evaluasi Program *Antenatal Care* Di Puskesmas Gunung Tinggi

Komponen <i>Product</i>	Kesimpulan
K4 coverage	Cakupan k4 di puskesmas gunung tinggi mengalami peningkatan setiap tahunnya akan tetapi, masih ada beberapa ibu hamil yang hanya melakukan 1-2 kali saja dikarenakan wilayah kerja puskesmas jauh dari pemukiman dan sulitnya transportasi serta kesadaran masyarakat yang masih kurang.
Pengetahuan Ibu Meningkat	Ibu hamil yang rutin melakukan pemeriksaan dan edukasi maka lebih baik pemahamannya dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak rutin melakukan pemeriksaan. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu hamil
Penurunan Komplikasi Kehamilan	Program ANC di puskesmas gunung tinggi berhasil menurunkan angka komplikasi kehamilan. Koordinasi rujukan internal sudah berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan telaah dokumen cakupan pada program antenatal care di puskesmas gunung tinggi

kunjungan perhari tidak mencapai target atau tidak tentu jumlah pengunjung namun kunjungan pertahun sudah mencapai target yaitu 1006/tahun hal ini disebabkan sulitnya akses transportasi ke puskesmas dan ekonomi penduduk menengah kebawah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas program ANC sudah lengkap informan (bidan Risma) mengatakan fasilitas di puskesmas gunung tinggi sudah sesuai standart yaitu sumber daya manusia (dokter & bidan) serta alat alat pemeriksaan kehamilan seperti USG, ruang laboratorium, poli anak, kia dsb. Dalam penelitian (Risatamaya et al., 2023) Keberhasilan pelaksanaan program pelayanan ANC terpadu sangat dipengaruhi oleh mutu sumber daya manusia (SDM), ketersediaan fasilitas dan infrastruktur, pelayanan medis yang optimal, serta sistem rujukan yang efektif hal ini sejalan dengan hasil penelitian di puskesmas gunung tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi dengan pendekatan CIPP (*Context, Input, Process, Product*), dapat disimpulkan bahwa pada *komponen context, program Antenatal Care (ANC)* di Puskesmas Gunung Tinggi berhasil menekan angka kematian ibu dan bayi hingga nol kasus dalam empat tahun terakhir. Ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan, walaupun masih terkendala oleh aksesibilitas karena kondisi geografis yang

jauh dan status sosial ekonomi masyarakat yang menengah ke bawah.

Pada komponen input, ketersediaan sumber daya manusia seperti dokter, bidan, petugas laboratorium, dan apoteker sudah memadai. Sarana prasarana seperti alat USG, ruang pemeriksaan, dan laboratorium juga telah tersedia sesuai standar. Pendanaan program tidak mengalami kendala karena didukung dana JKN dan BOK dari pemerintah.

Pada komponen process, alur pemeriksaan antenatal care telah dilaksanakan sesuai standar tiap trimester. Pemberian suplemen dilakukan secara rutin, dan edukasi kepada ibu hamil juga telah berjalan, baik melalui pemeriksaan langsung maupun kelas ibu hamil. Namun, frekuensi kunjungan ibu hamil per hari belum stabil dan belum mencapai target, salah satunya karena hambatan akses transportasi dan rendahnya kesadaran masyarakat.

Pada komponen *product*, cakupan kunjungan K4 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, pengetahuan ibu hamil juga meningkat setelah mendapatkan edukasi dan pemeriksaan, serta angka komplikasi kehamilan dapat ditekan. Namun, masih ditemukan ibu hamil yang hanya memeriksakan diri satu hingga dua kali selama kehamilan, terutama karena keterbatasan akses dan rendahnya pemahaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih terutama kepada kepala upt puskesmas gunung tinggi, Bidan Risma Purba selaku informan utama sebagai pemegang program ANC yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan wawancara dan kami ucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing Pak Irwasyah Lubis yang membimbing dalam penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak telah membantu serta berkontribusi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, A., Indarwati, I., & Yuniarti, T. (2020). *Analisis Kualitas Pelayanan Antenatal oleh Bidan*. 2507 (February), 1–9.
- Diana, E. (2022). *Analisis Capaian Program Antenatal Care (ANC) Ditinjau Dari Aspek Kepemimpinan Di Puskesmas Durian Luncuk Kabupaten Batang Hari*. Universitas Jambi.
- Fatahilah. (2020). 759 *Higeia 4 (Special 4) (2020) Higeia Journal Of Public Health Research And Development Program Antenatal Care Terpadu dalam Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu*. 4(Special 4), 761. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Handayani, P., & Harahap, R. N. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Sei Suka Kabupaten Batu Bara Tahun 2019. *Jurnal Al Ulum LPPM Universitas Al Washliyah Medan*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.47662/alulum.v8i1.94>
- Khotimah, S., Sari, E. N., Sepiana, A., Yusie, C., & Putri, N. (2024). Evaluasi Ketercapaian Kunjungan ANC K6 di Wilayah Kerja Puskesmas Silago Kabupaten Dharmasraya Tahun 2024. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 6688–6700.
- Kurniasih, N. I. D., Marwati, A. T., Hidayat, A., & Makiyah, S. N. (2020). The Evaluation of Standard Implementation of 10T Antenatal Care (ANC) Services. *Jurnal Riset Kesehatan*, 12(2), 429–444. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v12i2.1795>
- Mulyati, T., Munawaroh, M., & Herdiana, H. (2023). Pengaruh Pengetahuan Ibu, Sarana Dan Prasarana Serta Peran Keluarga Terhadap Antenatal Care Terpadu Di Desa Pakuncen Kec. Bojonegara Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 1883–1895. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.978>
- Rahmawati, N. L. P., Lavidia, T., Sutriani, E., & Nurlayina, N. (2023). Studi Kasus: Asuhan Kebidanan Dengan Standart Pelayanan Antenatal Care (Kriteria 10T) dan Refocus ANC (Antenatal Care) di Tempat Mandiri Bidan (TPMB). *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*, 2(1), 9–14.
- Raudya Kamillia Insani, I. B. (2024). Evaluasi Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas pada Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(3), 388–395.
- Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Pemberian Perizinan Berusaha Di Bidang Pertambangan Mineral dan Batubara*. 132894, 1–8.
- Risatamaya, R., Handayani, L., & Lestari, Y. P. (2023). Implementasi Program Pelayanan ANC Terpadu di Puskesmas Kandui. *Health Research Journal of Indonesia*, 2(1), 48–61. <https://doi.org/10.63004/hrji.v2i1.284>
- Wahyuni, T. H. T., Tampubolon, E., Ariani,

- P., & Andriani. (2024). Analisis Faktor Dominan Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pemeriksaan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Deli Tua Tahun 2024. *Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro*, 6(2).
- Zuchro, F., Zaman, C., Suryanti, D., Sartika, T., & Astuti, P. (2022). Analisis Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7(1), 102–116.
<https://doi.org/10.36729/jam.v7i1.777>